

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara yang kaya akan budaya, agama, ras, suku dan bahasa. Tercermin dalam simbol yang telah disepakati bersama, yakni “Bhinneka Tunggal Ika” walaupun berbeda-beda tapi tetap satu.¹ Pemerintah juga secara tegas menjelaskan tentang Undang-Undang Dasar Republik Indonesia nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Kekayaan akan keanekaragaman agama, etnik, dan kebudayaan ibarat pisau bermata dua, di satu sisi kekayaan ini merupakan khazanah yang patut dipelihara dan memberikan nuansa dan dinamika bagi bangsa, dan dapat pula titik pangkal perselisihan, konflik vertikal maupun horizontal.²

Secara vertikal, konflik timbul dalam berbagai kelompok masyarakat. Hal itu dapat dibedakan atas dasar *mode of production* yang bermuara pada perbedaan daya adaptasinya. Dengan demikian, konflik bisa muncul ketika terjadi ketiadaan saling memahami dan menoleransi.³ Sementara itu, konflik horizontal rentan terjadi ketika dalam interaksi sosial antar kelompok yang berbeda, karena hal tersebut dihinggapai semangat superioritas. Yakni,

¹ Ahmad Fedyani Syaifuddin, “Membumikan Multikulturalisme Di Indonesia”, ETNOVISI. Vol. II. No. 1 (April, 2006), h. 1.

² Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 21.

³ Chairul Mufid, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 8.

semangat menilai bahwa kelompoknya (*insider*) adalah yang paling benar, paling baik, paling unggul dan paling sempurna (*perfectness*), sementara kelompok lain (*outsider*) tidak lain hanyalah sebagai pelengkap dalam dimensi kehidupan.⁴ Konflik yang timbul antar kelompok ditimbulkan dari berbagai pendapat, yang tidak jarang satu dengan yang lain memiliki pendapat yang berbeda. Misalnya, konflik yang terjadi di Desa Dermolo yang berkaitan dengan rumah ibadah Gereja Injil di Tanah Jawa (GITJ). Pihak GITJ sendiri sudah menempuh prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah berkaitan dengan izin mendirikan Gereja. Namun pemerintah meminta mereka menghentikan kegiatan dengan alasan, ada kelompok yang tidak setuju dengan kegiatan di GITJ.⁵ Selain itu konflik yang berkaitan dengan pendirian tempat beribadah terjadi di Desa Donorojo yaitu pendirian Gereja yang berdekatan dengan Masjid.⁶

Dari berbagai konflik yang terjadi di Jepara itu salah satu ciri masyarakat yang demokratis yaitu lahirnya berbagai jenis pendapat untuk memenuhi hak-hak dasarnya untuk berekspresi.⁷ Dilihat dari keanekaragaman Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang mempunyai kerukunan beragama yang tinggi.⁸ Sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang tanpa

⁴ *Ibid.*, h.9.

⁵ *Konflik Penggunaan Gereja Injil di Tanah Jawa (GITJ) Dermolo Jepara*, ELSA, (Jepara), 27 Desember 2013

⁶ *Doa Lintas Iman, Warga Jepara Berharap 2018 Tak Ada Isu Perpecahan*, Detik News, (Jepara), 14 Januari 2018

⁷ A.R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), h. 3.

⁸ Muhammad Ridho Dinata, "*Konsep Toleransi Beragama Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia*", ESENSIA. Vol.13, No. 1, (Januari, 2012). h. 86.

memerlukan persetujuan yang bisa dikatakan dengan toleransi.⁹ Menumbuhkan toleransi tidak hanya dilakukan untuk kebudayaan, etnik, dan ras. Melainkan agama termasuk salah satu upaya toleransi manusia, karena setiap manusia memiliki agama dan keyakinan yang berbeda-beda. Hal itu akan menumbuhkan rasa toleransi bersama, saling menghargai keyakinan, dan peribadahan masing-masing umat beragama. Agama, religi atau *diin* adalah satu tata keimanan atau tata keyakinan atas adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia dan satu tata peribadatan manusia kepada yang dianggap mutlak, dan satu *system norma* (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lain sesuai dengan tata keimanan dan tata peribadatannya.¹⁰

Agama merupakan rahmat bagi seluruh alam sebagai bentuk cinta Allah kepada makhluknya. Cinta itulah yang seharusnya direfleksikan dalam kehidupan melalui hubungan sosial, agar bisa saling mengenal. Dalam teologi Kristen dikenal istilah *credenta* dan *agenda*. *Credenta* mengacu pada apa yang diimani atau dipercayai, yang dapat diungkapkan melalui pengakuan iman dan konfensi. Sedangkan *agenda* menunjukkan pada perilaku dan sikap etis serta moral yang dikerjakan berdasarkan iman. Konsep teologi Kristen ini juga dimiliki agama lain, seperti iman, islam, dan ikhsan dalam Islam.¹¹

Setiap agama pasti tidak memberatkan setiap umatnya. Beribadah adalah sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan umat manusia sesuai dengan ajaran

⁹ *Ibid.*, h. 87.

¹⁰ Agus Miswanto, *Seri Studi Islam Agama Keyakinan dan Etika*, (Magelang: P3SI UMM, 2012), h. 20.

¹¹ Arifuddin Ismail, "Refleksi Pola Kerukunan Umat Beragama", *Analisa*. Vol. 17, No.2, (Juli-Desember, 2010), h. 175

agamanya. Dalam prespektif Islam hal ini ditegaskan dalam surat Al-Kafirun ayat 1-6, yang berbunyi:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣) وَلَا أَنَا
عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦) (الكافرون: ١-٦)

Artinya:

“Katakanlah: Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku”¹²

Dalam pembentukan agama seorang anak, orang tua sebagai aktor utama yang mengambil peran dalam proses mendidik anak. Serta mengarahkan anak kejalan yang lebih baik sesuai dengan ajaran agamanya. Orang tua harus bertanggung jawab dalam proses mendidik anak termasuk menciptakan iklim yang sesuai dengan pertumbuhan integral dan seimbang sesuai dengan perkembangan anak.¹³

Pendidikan agama dalam hal ini yang dimaksud ialah pendidikan yang menjadikan agama sebagai dasar atau fondasi bagi konstruk *system* pendidikan nasional dan menjadi spirit agama bagi ruh dalam proses pendidikan yang dilakukan secara praktis. Bagi orang tua mendidik anaknya adalah suatu kodrat

¹² Yayasan Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1971), h. 1112.

¹³ Abdul Mu'min Ibrahim, *Pendidikan Anak Perempuan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 11.

yang tidak dapat dihindari.¹⁴ Pendidikan anak dimulai dari orang tua atau keluarga, yang nantinya dapat membentuk perilaku dan moral anak dalam mengantarkannya menjalani kehidupan yang baik. Dalam mendidik seorang anak membutuhkan beberapa model dalam pendidikan, mulai dari memberikan pendidikan tauhid, mengajarkan adab dan akhlak, mengajak anak beribadah bersikap lemah lembut kepada anak, adil kepada setiap anak, dan memperhatikan kesehatan anak.¹⁵

Dengan demikian pemberian pendidikan agama dari orang tua sangat berpengaruh untuk perkembangan anak khususnya toleransi antar sesama manusia dan menghargai sesama manusia seperti di Desa Bondo Jepara. Mula berdirinya Desa Bondo, memiliki penduduk Kristen terbanyak di Jepara. Sejak itulah Desa Bondo dikenal dengan desa yang mayoritas penduduknya adalah Kristen terbanyak di Jepara.¹⁶ Namun, seiring berjalannya waktu banyak masyarakat yang menikah dengan warga muslim yang dekat dari Desa Bondo. Hal itu yang mengakibatkan Desa Bondo sekarang di kenal dengan desa yang memiliki penduduk dua agama, yaitu Islam dan Kristen.¹⁷

Adapun kelebihan Desa Bondo ialah walaupun saat ini sudah dikenal dengan desa yang memiliki dua agama, tidak mengurangi rasa toleransi antar sesama umat beragama lainnya. Mereka tetap menjalankan kewajiban menurut agamanya masing-masing. Toleransi beragama di Desa Bondo sangat kuat dan

¹⁴ Nur Hamzah, "Pendidikan Agama Dalam Keluarga", At-Turats. Vol.9. No. 2. (Desember, 2015), h.54.

¹⁵ Azizah Maulina Erzad, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga*, Thufula, Vol. 5. No. 2 (Juli-Desember, 2017), h.422-426.

¹⁶ *Prosentase Penduduk Menurut Agama Yang Dianut di Kabupaten Jepara*, Badan Pusat Statistik Jepara. Lihat di <https://jeparakab.bps.go.id>. Diakses pada 23 Maret 2019

¹⁷ Anwar, Tokoh Agama Islam, Wawancara Pribadi, Jepara, 29 Januari 2019.

terjalin dengan erat dan damai.¹⁸ Seperti halnya orang Islam saat meninggal dikirim doa selama tujuh hari (*ngejeke*) dan orang Kristen dilakukan selama tiga hari (*panglipur*) mereka saling mendoakan dengan cara menghadirinya. Selain itu masyarakat Desa Bondo tidak memiliki rasa iri antar agamanya, justru mereka saling bersemangat melaksanakan ibadah mereka sesuai dengan kewajiban agamanya masing-masing. Kegiatan ini dapat dilihat dari cara beribadah orang Kristen yang setiap minggu pagi berangkat ke Gereja, dan orang Islam yang melaksanakan jama'ah di Mushola maupun di Masjid.¹⁹

Orang tua sangat berperan dalam pendidikan anak, dengan merujuk kepada tingginya peran orang tua terhadap pentingnya pendidikan maupun perkembangan agama anak sejak dini, karena pendidikan orang tua yang berbeda-beda dapat mempengaruhi karakter anak. Setiap orang tua memiliki cara dalam mendidik anak mereka.²⁰ Mulai dari cara pengajaran, mendidik dan mengarahkan anak khususnya orang tua di Desa Bondo. Bagaimana orang tua mendidik anak dalam kondisi masyarakat yang memiliki keyakinan yang berbeda.

Dalam penelitian akan diulas gambaran tentang pola asuh keluarga seagama maupun beda agama. Bahwa mendidik anak tidak harus menekan anak tersebut. Sesuai dengan penjelasan Bapak Mintoyo dan Ibu Mari pada keluarga beda agama yaitu Islam dan Kristen. Proses pola asuh yang diterapkan ialah memberi kebebasan kepada anak dalam menentukan pilihannya sesuai

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Sri Pengasih, Warga Desa Bondo, Wawancara Pribadi, Jepara, 14 Februari 2019

²⁰ Husnatul Jannah, *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Prilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek*, Pesona Paud, Vol. 1. No. 1 (Maret, 2012), h. 35.

dengan arahan dari orang tua, misalnya dalam memilih agama mereka. Walaupun memiliki keluarga yang berbeda dengan keluarga lainnya Bapak Mintoyo dan Ibu Mari selalu mengajarkan kepada anaknya saling menghargai sesama dan mendalami agama mereka masing-masing sesuai dengan keyakinannya. Dengan itulah keluarga Bapak Mintoyo dan Ibu Mari selalu harmonis.²¹

Selain itu dalam proses mendidik anak harus dimulai dengan memberikan contoh atau mempraktekan. Sesuai dengan penjelasan Bapak Karsito dan Ibu Zjulaikah pada keluarga seagama yaitu Islam dan Islam di Desa Bondo. Serta mengarahkan anak untuk menentukan keinginannya sesuai dengan kemampuannya. Dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama Ibu Zjulaikah dan Bapak Karsito memberikan waktu anaknya menjalankan persahabatan dengan teman-teman yang beda dengan agamanya namun tetap melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing.²²

Menanamkan karakter sejak dini akan membiasakan anak untuk menghormati dan menghargai sesama. Sesuai dengan penjelasan Bapak Hariyanto dan Ibu Biامي dalam keluarga seagama yaitu Kristen dan Kristen di Desa Bondo. Bahwa dalam mendidik anak harus memberikan pengarahan kepada anak bagaimana melaksanakan tugas rumah, mulai dari menjaga kebersihan, dan merawat diri. Untuk menumbuhkan rasa toleransi beragama anak di masyarakat Bapak Hariyanto dan Ibu Biامي memberikan kebebasan

²¹ Mintoyo dan Mari, Keluarga Beda Agama (Islam dengan Kristen), wawancara pribadi, Jepara, 29 Januari 2019.

²² Karsito dan Zjulaikah, Keluarga Seagama (Islam dengan Islam), wawancara pribadi, Jepara, 5 Februari 2019.

kepada anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungannya. Tetapi, tetap menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing tanpa ada rasa iri, dan tetap bersemangat melaksanakan ibadah.²³

Bedasarkan pengamatan diatas pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam menumbuhkan iklim toleransi di Desa Bondo. Hal itu yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian di Desa Bondo. Bagaimana pola asuh orang tua seagama dan beda agama, bagaimana menumbuhkan nilai toleransi beragama anak, dan peran orang tua dalam mengarahkan anak beragama sesuai dengan keyakinan pada diri mereka. Maksud dari penulis ialah ingin membanding proses pola asuh orang tua seagama dan beda agama di Desa Bondo Jepara yang sesuai dengan judul penelitian **“Komparasi Model Pendidikan Anak di Desa Bondo Jepara Sebagai Upaya Menemukan Nilai-nilai Toleransi Beragama (Studi Kasus Pola Asuh Keluarga Seagama dan Beda Agama)”**.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman topik penelitian, maka perlu penegasan istilah-istilah yang dianggap penting oleh penulis. Penulis akan menguraikan judul:

1. Model

Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis berkenaan dengan upaya penanaman nilai-nilai karakter

²³ Hariyanto dan Biyami, Keluarga Seagama (Kristen dengan Kristen), wawancara pribadi, Jepara, 5 Februari 2019.

kepada anak yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga.²⁴ Oleh karena itu model pendidikan yang akan menjadi fokus penelitian yaitu pola asuh orang tua seagama dan beda agama dalam menanamkan nilai toleransi anak sejak dini.

Pendidikan bertujuan memberi nilai terhadap suatu kegiatan dalam pembentukan perilaku anak. Dimana proses membawa seorang anak memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Sehingga proses itu bisa dijadikan sebuah pembiasaan yang disertai logika dan refleksi.²⁵ Pembiasaan tersebut bisa dilakukan mulai dari di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Pendidikan merupakan transformasi ilmu pengetahuan, budaya yang berkembang pada suatu generasi agar bisa dikembangkan kegenerasi berikutnya. Pendidikan dalam makna luas mengarahkan manusia pada perwujudan budaya yang mengarah pada kebaikan dan pengembangan masyarakat.²⁶

Seorang manusia yang hidup harus mampu mengatur dirinya, yang sebagian waktu, tenaga, pikiran, dan harta yang semata-mata untuk

²⁴ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 105.

²⁵ *Ibid.*, h. 109.

²⁶ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.1.

beribadah kepada Allah SWT.²⁷ Itulah pentingnya pendidikan, sehingga seorang manusia sejak lahir sudah terlibat dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain manusia tanpa melalui sebuah pendidikan tidak akan dapat menjadi manusia. Maka dari itu pendidikan dimulai dari orang tua secara alami melalui pengalaman hidup dalam keluarga maupun melalui cara modern seperti pendidikan formal.²⁸ Dalam hal ini pendidikan yang menjadi faktor penelitian yaitu bagaimana orang tua memberikan pendidikan kepada anaknya.

3. Anak

Anak dalam pandangan Al-Qur'an sebagai amanat Allah yang dititipkan kepada orang tua. Pada dasarnya anak harus memperoleh perawatan, perlindungan serta perhatian yang cukup dari kedua orang tua, karena kepribadiannya ketika dewasa akan sangat bergantung pada pendidikan masa kecilnya terutama dari orang tua. Dengan demikian kedua orang tua memiliki tanggungjawab yang lebih besar terhadap pendidikan anaknya.²⁹

Dalam perkembangan anak dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, seperti pendekatan umur, pendekatan jangka hidup, dan pendekatan ekologi.³⁰ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan umur, yaitu pendidikan anak mulai umur 6-11 tahun.

²⁷ Noor Amirudin, *Filsafat Pendidikan Islam Konteks Kajian Penelitian*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), h. 36.

²⁸ *Ibid.*, h. 37.

²⁹ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 69.

³⁰ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 9.

4. Toleransi Beragama

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk menyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.³¹ Agama telah di dunia ini berbeda-beda. Akan tetapi terlepas dari perbedaan yang muncul dalam agama, secara garis besar agama-agama yang muncul di dunia memiliki prinsip yang sama, yaitu bersumber dan tertuju.³²

Toleransi merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial. Manusia beragama secara sosial tidak bisa menafsirkan bahwa mereka harus bergaul hanya dengan kelompoknya sendiri, tetapi dengan kelompok berbeda agama. Setiap umat beragama musti berupaya memunculkan toleransi untuk menjaga kesetabilan sosial, agar tidak terjadi benturan-benturan ideologi dan fisik di antara umat berbeda agama.³³ Toleransi beragama yang dimaksud dalam hal ini ialah akidah, pelaksanaan ibadah, interaksi sosial, yang menjadi pokok kajian yang akan dijadikan patokan dalam penelitian. Adapun benturan-benturan ideologi tidak termasuk bagian dari penelitian, karena di Desa Bondo tidak pernah terjadi benturan yang merugikan antar kelompok.

³¹ Casram, "*Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*", Wawasan, Vol. 1. No. 2, (Agustus, 2016), h.188.

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*

5. Pola Asuh Keluarga

Pola asuh keluarga ialah asuhan seorang ibu, ayah, atau pengasuh lain berupa sikap, dan perilaku dalam hal kedekatannya dengan anak. Pola asuh keluarga yang menjadi faktor penelitian yaitu proses penanaman nilai-nilai toleransi dalam beragama, yaitu cara memberinya makan, merawat, menjaga kebersihan, memberi kasih sayang, serta menanamkan nilai-nilai toleransi beragama.³⁴

Pola asuh orang tua sangat penting untuk mengetahui seberapa perkembangan anak saat pemberian pendidikan dari orang tua atau keluarga. Dalam pola asuh keluarga orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anak. Mulai dari orang tua memperlakukan anak, mendidik anak, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya.³⁵ Dalam hal ini pola asuh keluarga yang menjadi faktor penelitian yaitu proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama sejak dini di Desa Bondo.

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah agar tidak terjadi pelebaran pembahasan.

Adapun pembatasan masalah yang dimaksud adalah:

1. Model pendidikan anak yang di terapkan di Desa Bondo Jepara
2. Nilai-nilai toleransi beragama di Desa Bondo Jepara
3. Pola Asuh Keluarga Seagama dan Beda Agama di Desa Bondo Jepara

³⁴ Bety Bea Septiari, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), h. 162.

³⁵ *Ibid.*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model pendidikan anak di Desa Bondo Jepara?
2. Bagaimana nilai-nilai toleransi beragama di Desa Bondo Jepara?
3. Bagaimana pola asuh keluarga seagama (Islam dengan Islam maupun an Kristen dengan Kristen) dan keluarga beda agama (Kristen dengan Islam) di Desa Bondo Jepara?
4. Bagaimana perbedaan model pendidikan anak dalam keluarga seagama dan beda agama untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi di Desa Bondo Jepara?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui model pendidikan anak di Desa Bondo Jepara.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai toleransi beragama di Desa Bondo Jepara.
- c. Untuk mengetahui pola asuh keluarga seagama (Islam dengan Islam maupun Kristen dengan Kristen) dan keluarga beda agama (Kristen dengan Islam) di Desa Bondo Jepara
- d. Untuk mengetahui perbedaan model pendidikan anak dalam keluarga seagama dan beda agama dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi di Desa Bondo Jepara

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Teoretis

- 1) Memberikan sumbangan ilmiah secara teoretis (pengetahuan) bagi masyarakat, akademisi, keluarga, dan anak dalam mengkaji pola asuh keluarga seagama dan beda agama dengan pembentukan model pendidikan untuk menemukan nilai-nilai toleransi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Di lain pihak, memberi panduan operasional atau praktis, bagi praktisi pendidikan, pegiat toleransi dalam pola asuh orang tua serta pembentukan nilai-nilai toleransi anak.
- 2) Memberikan masukan kepada orang tua bagaimana pentingnya mendidik anak.
- 3) Sebagai upaya meningkatkan nilai-nilai toleransi antar agama.
- 4) Dapat memberikan sumbangan pemikiran motivasi kepada orang tua untuk menambah pengetahuan bagaimana mengasuh anak dilingkungan yang memiliki perbedaan agama.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan menentukan topik, pengumpulan data, dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian topik atas gejala atau isu tertentu.³⁶

³⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Cikarang : Grasindo,2010), h. 2.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat *kualitatif* yaitu proses pencarian gambaran data dari konteks kejadian secara langsung sebagai upaya menggambarkan peristiwa kenyataan, yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.³⁷ Dalam konteks ini, penulis mencari data tentang pola asuh orang tua serta menumbuhkan toleransi anak sejak dini yang dialami oleh keluarga seagama dan beda agama di Desa Bondo.

Dengan demikian penulis menekankan penelitiannya pada penelitian deskriptif yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh penulis.³⁸ Selain itu dalam penelitian ini lebih menekankan proses kerja, serta fenomena yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari informan.³⁹ Dalam mendapatkan data kualitatif penulis melakukan observasi langsung ke Desa Bondo dan mengambil data melalui wawancara kepada pihak yang menjadi subjek penelitian dan nantinya data tersebut dicermati penulis. Data yang diperlukan penulis yaitu bagaimana pola asuh keluarga seagama dan keluarga beda agama dalam menumbuhkan toleransi beragama anak.

³⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 9.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 22.

³⁹ Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 51.

b. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini berjenis komparasi yang disebut juga dengan *ex post facto*. Secara etimologi, komparasi berasal dari kata *compare* yang berarti “bandingan”. Secara bahasa komparasi adalah membandingkan atau perbandingan.⁴⁰

Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud komparasi ialah membandingkan pola asuh keluarga seagama dan beda agama di Desa Bondo dalam pembentukan toleransi beragama anak, apakah sesuai dengan teori dalam model pendidikan atau tidak.

2. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Metode penentuan subyek disebut juga dengan metode sumber data. Sedangkan metode sumber data merupakan subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Subyek adalah orang yang merespons atau menjawab pertanyaan penulis, baik bentuk lisan maupun tulisan, dengan kata lain disebut informasi.⁴¹ Dalam hal ini subyek yang diperlukan sebagai berikut:

- a. Keluarga seagama (Kristen dengan Kristen dan Islam dengan Islam) di Desa Bondo.

Keluarga Kristen dengan Kristen yang dimaksud penulis ialah keluarga yang memiliki agama sama dalam keluarganya, yaitu Kristen semua. Keluarga Kristen dengan Kristen yang digunakan penulis untuk memperoleh data dalam penelitian ialah keluarga Bapak Harianto dan Ibu

⁴⁰ Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 235.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produk*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), h.102.

Biyami, serta putranya yang bernama Mada. Sedangkan untuk keluarga seagama Islam dengan Islam untuk memperoleh data dalam penelitian penulis mengambil data melalui keluarga Bapak Karsito dan Ibu Zjulaikah, serta putrinya yang bernama Rosalia.

b. Keluarga beda agama (Kristen dengan Islam) di Desa Bondo.

Keluarga beda agama Kristen dengan Islam yang dimaksud penulis ialah keluarga yang memiliki agama yang berbeda-beda dalam keluarganya, yaitu ada yang beragama Kristen dan ada yang beragama Islam. Keluarga beda agama yang digunakan penulis untuk memperoleh data penelitian ialah keluarga Bapak Mintoyo beragama (Kristen), Ibu Mari beragama (Islam), dan anaknya Dama yang beragama (Islam). Keluarga Bapak Mintoyo dikaruniai tiga orang anak, dua diantaranya beragama Kristen dan yang satu Islam.

Obyek yaitu sasaran yang dijadikan pokok pembicaraan dalam penelitian. Sesuai dengan prinsip bahwa penelitian harus sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.⁴² Dalam obyek penelitian yang diperlukan penulis sebagai berikut:

- a. Pola asuh keluarga di Desa Bondo
- b. Penanaman nilai-nilai toleransi di Desa Bondo

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Loc.Cit*, h. 141.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴³ Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan penulis, antara lain:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi atau pengamatan adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁴⁴ Observasi yang dihasilkan adalah berupa data yaitu fakta mengenai dunia yang sesuai dengan kenyataan.⁴⁵

Dalam hal ini penulis hanya sekedar mengamati obyek yang sedang di teliti, adapun jenis data yang ingin diperoleh melalui teknik observasi adalah letak geografis Desa Bondo, karakteristik masyarakat Desa Bondo, pendidikan dan kebudayaan Desa Bondo, serta nilai-nilai toleransi di Desa Bondo. Adapun lembar observasi terlampir di lampiran 1.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk pengumpulan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, *pertama*, dengan wawancara penulis tidak hanya menggali apa yang diketahui dan dialami subyek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh didalam diri subyek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.62.

⁴⁴ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 154.

⁴⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 64

mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang.⁴⁶ Dalam metode ini penelitian digunakan untuk memperoleh data umum dari subyek maupun karakteristik masyarakat di Desa Bondo. Adapun lembar wawancara terlampir di lampiran 2, adapun sumber informasi di peroleh dari:

1) Keluarga Beda agama (Kristen dengan Islam) dan Seagama (Kristen dengan Kristen), (Islam dengan Islam)

a) Ayah

Ayah sebagai subyek penelitian karena seorang pemimpin dalam keluarga, ayah yang berpengaruh dalam memberi nafkah kepada anak dan seluruh keluarga.

b) Ibu

Ibu juga termasuk dalam obyek penelitian karena ibu yang membimbing, merawat, serta mengarahkan anak sejak kecil.

c) Anak

Anak adalah subyek utama peneliti, karena anak sebagai pelaku dari proses pola asuh orang tua.

2) Tokoh Agama

Tokoh agama sebagai subyek dalam penelitian karena tokoh agama yang memahami karakteristik masyarakat dan sejarah Desa Bondo. Tokoh agama yang dimasud dalam penelitian ini adalah tokoh agama Islam dan tokoh agama Kristen.

⁴⁶ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 65.

3) Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat termasuk subyek penelitian karena mereka yang mengetahui karakteristik masyarakat Desa Bondo mulai dari agama, jumlah penduduk, dan toleransi beragama. Tokoh agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petinggi dan carik Desa Bondo.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa yang sudah berlalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Dokumen bisa berbentuk fotografi, rekaman suara, RPJMDes, Jurnal, Internet, Skripsi dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang proses penelitian.⁴⁷ Metode dokumentasi digunakan penulis dalam penelitian ini untuk dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan skripsi.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian-pengertian, konsep dan pembangunan suatu teori baru.⁴⁸ Proses analisis data penulis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif. Aktivitas dalam

⁴⁷ M Djunaidi Ghony dan Fausan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 199.

⁴⁸ Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 261.

analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian menyederhanakan, dan mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁵⁰

Pada mulanya penulis mengidentifikasi temuan-temuan data, tentang pola asuh orang tua dan bagaimana menumbuhkan toleransi kepada anak sejak dini di Desa Bondo dalam bentuk skala kecil yang ditemukan dalam data, serta berkaitan dengan fokus masalah penelitian. Setelah satuan itu di peroleh adalah pengkodean data agar mudah di ketahui asal sumber data itu didapatkan dari mana.⁵¹

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (display) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami.⁵²

Dalam penyajian data model pendidikan anak merupakan variabel X yang nantinya penulis mencari data tentang model pendidikan keluarga seagama (Kristen dengan Islam dan Islam dengan Islam), dan beda agama (Kristen dengan Islam). Sedangkan untuk variabel Y penulis mencari data

⁴⁹ Mukodi, *Pendidikan Ideologi, dan Budaya Sebuah Diskursus*, (Yogyakarta: LPPM Press, 2013), h. 143

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.288.

⁵² *Ibid.*

tentang upaya menemukan nilai-nilai toleransi beragama yang digunakan keluarga seagama maupun yang berbeda agama dalam menumbuhkan toleransi beragama anak. Untuk variabel X dan Y yaitu komparasi pola asuh keluarga seagama dan beda agama. Dari data yang didapatkan penulis dari variabel X dan Y selanjutnya dibandingkan untuk menemukan perbedaan antara pola asuh keluarga seagama dan beda agama.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Penulis mendeskripsikan atau menarasikan hasil dari wawancara dengan informan dan kemudian dianalisis sesuai dengan judul penelitian.⁵³ Data yang diperlukan penulis dalam proses penelitian yaitu pola asuh orang tua dan bagaimana menumbuhkan toleransi kepada anak dalam keluarga seagama dan beda agama.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal berupa data yang dikemukakan masih bersifat sementara data sementara yang didapatkan berupa wawancara awal dan observasi yang dilakukan kepada keluarga seagama dan keluarga beda agama dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi anak. Selanjutnya data akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya seperti dokumentasi yang dihasilkan dari proses observasi dan

⁵³ Mukodi, *Op.Cit.* h. 144.

wawancara. Proses untuk mendapatkan data ini-lah yang disebut dengan verifikasi data.⁵⁴

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman, penyusunan dan penulisan pada skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini memuat: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini terdiri dari, latar belakang masalah, penegasan istilah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab II ini membahas tentang: 1). Kajian Teori, meliputi: model pendidikan anak, toleransi beragama, pola asuh keluarga. 2). Kajian penelitian yang relevan dan 3). Pertanyaan penelitian.

BAB III KAJIAN OBJEK PENELITIAN

Dalam bab III ini akan membahas tentang 1). Data umum yang ada di Desa Bondo, meliputi: sejarah Desa Bondo, kondisi geografis Desa

⁵⁴ *Ibid.*, h. 145.

Bondo, kondisi penduduk Desa Bondo, sarana dan prasarana Desa Bondo, budaya toleransi Desa Bondo. 2). Data khusus Desa Bondo, meliputi: model pendidikan anak keluarga seagama di Desa Bondo dan model pendidikan anak keluarga beda agama di Desa Bondo.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Dalam bab IV membahas tentang analisis model pendidikan anak keluarga seagama dan beda Agama di Desa Bondo, analisis nilai-nilai toleransi beragama masyarakat di Desa Bondo, analisis pola asuh keluarga seagama dan beda agama di Desa Bondo, analisis perbedaan model pendidikan anak dalam keluarga seagama dan beda Agama untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi di Desa Bondo

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab V ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.